

**STUDI DESKRIPTIF TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL USIA
KEHAMILAN 36 – 40 MINGGU TENTANG PEMERIKSAAN POLYMERASE
CHAIN REACTION (PCR) SWAB TEST DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TAHUNAN JEPARA**

Yayuk Nor Azizah¹, Yuni Noraini²

INTISARI

World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa wabah yang disebabkan oleh COVID-19 menjadi pandemi global. Menurut *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Wardiana,2020). Pemeriksaan laboratorium memegang peranan penting untuk menentukan status terkait dengan infeksi COVID-19, tes standar untuk deteksi SARS-CoV-2 adalah metode *real time transcription quantification polymerase chain reaction* (RT-PCR) (Pusparini, 2020). Masa pandemi COVID-19, ibu hamil dijadikan kelompok rentan berisiko terinfeksi COVID-19 disebabkan perubahan fisiologis pada masa kehamilan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Jenis penelitian adalah *Study Deskriptif*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara dari bulan Januari-Maret 2021 sebanyak 398 ibu hamil. Sampel penelitian ini adalah 56 ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara yang akan melakukan pemeriksaan PCR swab tes. Teknik pengambilan sampel dengan *teknik accidental sampling*. Pengumpulan data dengan data primer melalui kuesioner. Analisis data dengan univariat menggunakan distribusi frekuensi dan perhitungan persentase.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 56 ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes menunjukkan 23 ibu hamil (41,1%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan sebagian besar cukup tentang pengertian pemeriksaan PCR Swab Tes. Pengetahuan tentang cara pemeriksaan PCR Swab Tes dikategorikan baik sebanyak 27 ibu hamil (48,2%). Pengetahuan tentang alur pemeriksaan PCR Swab Tes dikategorikan baik sebanyak 25 ibu hamil (44,6%). Pengetahuan tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 29 ibu hamil (51,8%). Pengetahuan ibu hamil tentang kelebihan dan kekurangan pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah baik sebanyak 27 ibu hamil (48,2%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara sebagian besar adalah cukup sebanyak 32 ibu hamil (57,1%). Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Tahunan Jepara dapat meningkatkan upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan PCR Swab Tes sebelum mendekati hari perkiraan persalinan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Pemeriksaan PCR Swab Tes

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus baru yang termasuk dalam kelompok virus Corona yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Dalam beberapa pekan, virus ini telah menyebar ke berbagai belahan benua. Pada 20 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa wabah yang disebabkan virus corona jenis baru ini yaitu *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) menjadi pandemi global. Secara taksonomi, Komite Internasional untuk taksonomi virus, *International Committee on Taxonomy of Viruses* (ICTV) menamai virus ini sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). (Wardiana, 2020).

Pemeriksaan laboratorium memegang peranan penting untuk menentukan status terkait dengan infeksi COVID-19. Terdapat dua kategori tes laboratorium untuk mendeteksi SARS-CoV-2 yaitu tes untuk mendeteksi virusnya sendiri dan mendeteksi respon dari *host*. Saat ini tes standar untuk deteksi SARS-CoV-2 adalah *real time reverse transcription quantification polymerase chain reaction* (RT-PCR) menggunakan sampel bahan swab nasofaring atau orofaring, sputum atau cairan bilas bronkial (*bronkhial lavage*). Penggunaan RT-PCR memerlukan protokol standar antara lain *ribo nucleic acid* (RNA) harus diekstraksi dan adanya virus RNA dikonfirmasi dengan RT-PCR (Pusparini, 2020).

Perkembangan terbaru kasus COVID-19 di seluruh dunia per tanggal 16 Desember 2020 kasus terkonfirmasi COVID-19 tercatat 71.919.725 kasus, data dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus terkonfirmasi COVID-19 dari seluruh dunia (WHO, 2020).

Perkembangan kasus COVID-19 per tanggal 16 Desember 2020 di Indonesia berada di urutan nomor 19 dunia terkait jumlah kasus corona dengan 636.154 kasus terkonfirmasi akumulatif, kasus aktif 94.922 orang dengan angka kematian tercatat 19.248 kematian, dan tercatat 521.984 orang sembuh, data dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan kasus COVID-19 (Satgas Penanganan COVID-19, 2020).

Di Jepara pada 14 April 2020, ditemukan kasus ibu hamil yang berasal dari Nalumsari dinyatakan positif COVID-19 setelah proses persalinan. Ibu hamil tersebut diketahui berstatus Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang memiliki riwayat perjalanan ke wilayah zona merah yaitu Rembang dan pernah berkontak langsung dengan orang Jakarta. Per 17 April 2020 ditemukan kembali ibu hamil berstatus PDP COVID-19 asal Kaliyamatan yang baru melahirkan bayi dalam kondisi meninggal dunia di RSUD R.A Kartini (Aji, 2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38 °C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas berat, *fatigue* (kecapekan), mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat pemburukan secara cepat dan progresif, seperti *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal.

Berdasarkan data yang terbatas dan beberapa contoh kasus pada penanganan Corona virus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin yaitu berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Informasi tentang komplikasi ibu hamil yang terpapar COVID-19 masih sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi tersebut ada hubungannya dengan infeksi pada ibu atau tidak. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua ibu hamil terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan gejala infeksi sangat mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus.

Hingga sekarang masih belum ada data yang menunjukkan apakah infeksi COVID-19 dapat melewati rute plasenta menuju bayi atau tidak. Meskipun ada beberapa laporan dimana bayi pada pemeriksaan didapatkan pemeriksaan positif dengan adanya virus beberapa saat setelah lahir, tetapi penelitian ini perlu validasi lebih lanjut tentang transmisi ini apakah terjadi di dalam kandungan atau di postnatal.

Terdapat laporan kasus pada persalinan prematur pada wanita dengan COVID-19, namun tidak jelas apakah persalinan prematur ini *iatrogenic* (penyakit yang disebabkan oleh kesalahan diagnosis, komplikasi, kealpaan, atau bahkan akibat kekeliruan pribadi sang dokter) atau spontan. Persalinan *iatrogenic* disebabkan persalinan karena indikasi maternal yang berhubungan dengan infeksi virus, meskipun terdapat bukti adanya pemburukan janin dan KPD preterm pada satu laporan kasus (POGI, 2020).

Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (2020) mencatat bahwa wanita hamil lebih rentan terkena semua jenis infeksi pernafasan, seperti flu. Hal ini di antaranya disebabkan karena kehamilan mengubah sistem kekebalan tubuh selain juga mempengaruhi paru-paru dan jantung.

Untuk mendeteksi ibu hamil terpapar virus corona atau tidak, maka harus dilakukan pemeriksaan diagnostik cepat dengan menggunakan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) Swab Tes yang sekarang menjadi pemeriksaan wajib bagi ibu hamil. Hal ini dilakukan agar nantinya ibu hamil yang terpapar virus corona dapat ditangani dengan prosedur yang tepat dan benar sehingga mencegah terjadinya paparan virus corona terhadap janin dan tenaga medis (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan Swab RT-PCR (*Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction*) atau Swab PCR merupakan jenis pemeriksaan yang memiliki tujuan untuk menegakkan diagnosa dari penyakit COVID-19, dengan mengambil sampel lendir dari hidung (*nasofaring*) atau mulut (*orofaring*) (Laboratorium Klinik Cito, 2020).

Aturan yang tercantum dalam surat edaran Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/III/2878//2020 tentang Kesiapsiagaan Rumah Sakit Rujukan dalam Penanganan Rujukan Maternal dan Neonatal dengan COVID-19. Persalinan ibu dengan kasus suspek atau probable harus dilakukan di RS Rujukan COVID-19. Mengingat banyaknya kasus COVID-19, baik kasus terkonfirmasi, suspek, maupun probable, perlu diterapkan protokol kesehatan bagi ibu hamil yang juga mempunyai resiko untuk menderita penyakit COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan setiap ibu hamil yang akan melakukan persalinan dihimbau untuk melakukan skrining COVID-19 tujuh hari sebelum taksir persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Dari jumlah ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tercatat dari bulan Januari – Agustus 2021 sebanyak 1.104 di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara terdapat sebanyak 1.070 ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu yang sudah melakukan pemeriksaan PCR Swab Test di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak ibu hamil yang mematuhi aturan pemerintah untuk melakukan pemeriksaan PCR swab tes tujuh hari sebelum hari taksiran persalinan. Walaupun banyak ibu hamil yang sudah melakukan pemeriksaan PCR Swab Test, tetapi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan PCR Swab Test terkait pengertian PCR Swab Test, cara pemeriksaan PCR Swab Test, alur pemeriksaan PCR Swab Test, waktu pelaksanaan pemeriksaan PCR Swab Test, kelebihan dan kekurangan PCR Swab Test adalah cukup, dibuktikan dengan ibu hamil mampu menjelaskan beberapa pengetahuan tentang pemeriksaan PCR Swab Test.

Dari latar belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Usia Kehamilan 36–40 Minggu Tentang Pemeriksaan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) Swab Tes Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk studi deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu keadaan yang nyata dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Desain penelitian deskriptif yang digunakan adalah *survey descriptive* yaitu suatu cara penelitian deskriptif yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu objek atau keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan pada 5 Februari – 19 Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara sebanyak 398 ibu hamil dari bulan Januari – Maret 2021. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Analisa data yang dilakukan pada data penelitian adalah analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36- 40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	26,8
Cukup	32	57,1
Kurang	9	16,1
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 32 responden (57,1%), sedangkan sebagian kecil pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (16,1%).

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pengertian pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pengertian pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Pengertian	Frekuensi	Persentase(%)
Baik	20	35,7
Cukup	23	41,1
Kurang	13	23,2
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 56 responden, pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pengertian pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 23 responden (41,1%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (23,2%).

3. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang cara pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang cara pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Cara	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	48,2
Cukup	13	23,2
Kurang	16	28,6
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang cara pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah baik sebanyak 27 responden (48,2%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (23,2%).

4. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang alur pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang alur pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Alur	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	44,6

Cukup	18	32,1
Kurang	13	23,2
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang alur pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah baik sebanyak 25 responden (44,6%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 13 responden (23,2%).

5. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Waktu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	28,6
Cukup	29	51,8
Kurang	11	19,6
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 29 responden (51,8%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (19,6%).

6. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang kelebihan dan kekurangan pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang kelebihan dan kekurangan pemeriksaan PCR Swab Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Tahunan Jepara.

Kelebihan & kekurangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	48,2
Cukup	14	25,0
Kurang	15	26,8
Total	56	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil, tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang kelebihan dan kekurangan pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah baik sebanyak 27 responden (48,2%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (25,0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tahunan Jepara menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Test adalah cukup sebanyak 32 responden (57,1%). Hal ini dipengaruhi oleh keinginan ibu hamil untuk mengetahui tentang pentingnya pemeriksaan PCR Swab Test.. selain itu juga dipengaruhi pendidikan.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi , dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaiknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, akan menghambat pengembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan hal-hal yang baru diperkenalkan (Notoatmodjo, 2012).

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pemeriksaan PCR Swab Tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 32 responden (57,1%).
2. Pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang pengertian pemeriksaan PCR swab tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 23 responden (41,1%).
3. Pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang cara pemeriksaan PCR swab tes sebagian besar adalah baik sebanyak 27 responden (48,2%).
4. Pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang alur pemeriksaan PCR swab tes sebagian besar adalah baik sebanyak 25 responden (44,6%).
5. Pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang waktu pemeriksaan PCR swab tes sebagian besar adalah cukup sebanyak 29 responden (51,8%).
6. Pengetahuan ibu hamil usia kehamilan 36-40 minggu tentang kelebihan dan kekurangan pemeriksaan PCR swab tes sebagian besar adalah baik sebanyak 27 responden (48,2%).

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Tahunan Jepara dapat meningkatkan upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan PCR Swab Tes pada ibu hamil sebelum mendekati hari perkiraan persalinan agar dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi dan mencegah angka penyebaran COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aji. Ibu baru melahirkan di Jepara dinyatakan positif virus corona {diakses pada 4 Oktober 2020}. Didapat dari : <https://jateng.idntimes.com/news/jateng/oetoro-aji/ibu-baru-melahirkan-di-jepara-dinyatakan-positif-virus-corona>
2. Hidayat, Alimul Aziz A. Metode Penelitian kebidanan dan teknik analisis data contoh aplikasi studi kasus. Jakarta: Salimba Medika; 2010.
3. Isbaniah, Fathiyah, Dyani Kusumowardhani, Pompini Agustina Sitompul, Aditya Susiolo, Retno Wihastuti, Vivi Setyawati, dkk. Pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) per 27 Maret 2020. Kementerian Kesehatan RI dan Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020.
4. Masturoh, Imas, dan Nauri Anggita T. Metodologi penelitian kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. 2018.
5. Notoatmodjo, S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
6. PDS PatKLIn. 25 Maret 2020. Pemeriksaan rapid test antibody metode immunocompromised {diakses pada 26 Agustus 2020}. Didapat dari : <https://www.pdspatklin.or.id/post/panduan-tata-laksana-px-rapid-test-ab-sars-cov-2-metode-ict>
7. POGI. Rekomendasi penanganan infeksi virus Corona (COVID-19) pada maternal (hamil, bersalin, dan nifas) {diakses pada 30 Agustus 2020}. Didapat dari : <https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf>
8. Satgas Penanganan COVID-19 Kabupaten Jepara. Sebaran kasus COVID-19 di Jepara {diakses pada 16 Desember 2020}. Didapat dari : <https://corona.jepara.go.id/>
9. Satgas Penanganan COVID-19. 05 April 2020. Protokol petunjuk praktis layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir selama pandemi COVID-19 {diakses pada 30 Agustus 2020}. Didapat dari : <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-b-4-petunjuk-praktis-layanan-kesehatan-ibu-dan-bbl-pada-masa-pandemi-covid-19>
10. Satgas Penanganan COVID-19. Peta sebaran COVID-19 di Indonesia {diakses 16 Desember 2020}. Didapat dari : <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
11. Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. Dasar metode penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015.
12. Wardiana, A. Diagnosis SARS-Cov-2 : Peran sistem deteksi dan ragam metode uji dalam menanggulangi pandemi COVID-19. BioTrends; 2020.
13. WHO. 08 April 2020. Saran penggunaan tes immunodiagnostik di fasyankes (point of care) untuk COVID-19 {diakses 26 Agustus 2020}. Didapat dari : [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/saran-penggunaan-tes-imunodiagnostik-di-fasyankes-\(point-of-care\)-untuk-covid-19.pdf?sfvrsn=a428857b_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/saran-penggunaan-tes-imunodiagnostik-di-fasyankes-(point-of-care)-untuk-covid-19.pdf?sfvrsn=a428857b_2)

14. WHO. 2020. WHO Corona virus Disease (COVID-19) Dashboard {diakses pada 16 Desember 2020}. Didapat dari : <https://covid19.who.int/>